

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan didalam diri manusia. Proses tersebut terjadi secara langsung maupun tidak langsung antara individu dengan lingkungannya. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri, maka proses belajar tidak berlangsung. Pembelajaran terjadi antara pendidik dengan peserta didik menggunakan metode, strategi, dan sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran, Sumber belajar terdiri atas pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan (Aqib, 2017).

Salah satu sumber belajar yaitu berupa media cetak yang dapat digunakan sebagai alternatif belajar mandiri bagi mahasiswa. Menurut Imtihana (2014), pemanfaatan sumber belajar dapat membantu dan memberikan kesempatan peserta didik berpartisipasi memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan dapat membangkitkan motivasi serta minat belajar. Sementara banyak informasi sederhana yang dianggap tidak terlalu penting untuk dipelajari namun penting untuk diketahui. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan sumber belajar mandiri biologi dengan penyampain materi yang singkat dan jelas sehingga dapat mempermudah mahasiswa untuk memahami pelajaran biologi lebih mendalam. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah *booklet*.

*Booklet* adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi (KBBI, 1993). *Booklet* merupakan salah satu media cetak yang menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk ringkasan dan gambar yang menarik. *Booklet* memiliki ciri-ciri diantaranya menggunakan kalimat yang sederhana, diringkas dengan desain yang menarik dan

mudah di bawa, serta terbitannya kurang dari 48 halaman (Hapsari, 2013). *Booklet* yang dikembangkan mengandung materi yang lebih ringkas dan disusun dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti kemudian disertakan dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan sehingga memiliki minat untuk membaca (Nahria, 2019).

Materi yang dipilih dalam pengembangan *booklet* ini adalah Bawang Merah Sitapak. Materi ini sangat cocok dijadikan sebagai topik pengembangan pembuatan *booklet* karena masih banyak mahasiswa mengenai bawang merah lokal ini. Selain itu belum ditemukannya sumber belajar mengenai bawang merah sitapak sebelumnya. Materi ini penting untuk diketahui oleh mahasiswa karena varietas lokal yang diangkat dalam *booklet* ini sudah mulai rendah budidayanya. Jika budidaya bawang merah sitapak terus menerus menurun, maka ada kemungkinan bahwa varietas tersebut akan punah. Oleh karena itu peneliti mengangkat materi ini sebagai bahan pengembangan *booklet* agar varietas bawang merah sitapak dapat terus berjalan dan tidak punah.

Dalam *booklet* dibahas mengenai klasifikasi, morfologi, kandungan dan manfaat, serta syarat tumbuh dan habitat bawang merah sitapak. Dalam *booklet* juga berisi mengenai faktor eksternal seperti intensitas cahaya matahari, kelembapan tanah, suhu, dan pH tanah yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bawang merah sitapak pada beberapa titik sehingga hasil panennya dapat berbeda. Contohnya pada daerah Sait ni Huta jumlah anakan  $\pm 10$  umbi, sedangkan di daerah Sitaotao jumlah anakan 10-20 umbi. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi tanah. Kondisi tanah di Desa Tanjung Bunga lebih subur dan kandungan air yang lebih sedikit dibandingkan di daerah Sait ni Huta. Sehingga perlakuan pada tanaman juga berbeda, yakni ada yang menggunakan mulsa dan ada yang tidak menggunakan mulsa. Adapun pengembangan *booklet* ini ditujukan khususnya sebagai sumber belajar dalam mata kuliah ekologi tumbuhan bagi mahasiswa biologi.

Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai rempah dan obat karena kandungan minyak atsirinya diduga dapat menyembuhkan beberapa gangguan

kesehatan (Sidabutar, 2018). Bawang merah sitapak merupakan bawang merah khas dari tanah Samosir yang sudah ditanam oleh generasi ke generasi dengan ciri khas memiliki rasa dan aroma yang sangat khas dan lebih menyengat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tokoh yang membudidayakan bawang merah sitapak bernama Boy Ture Sitanggung, diketahui bahwa beliau pertama kali membudidayakannya sejak tahun 2019 di Desa Sait ni Huta dengan ketinggian 800 mdpl. Beliau mendapatkan bibit bawang merah sitapak pertama kalinya dari daerah desa Lumban Suhi-Suhi Dolok. Beliau juga mendapatkan informasi mengenai varietas tersebut dari tokoh-tokoh masyarakat desa Lumban Suhi-Suhi. Budidaya ini sudah dilakukan pada beberapa wilayah di Kabupaten Samosir, seperti di Desa Sait Ni Huta, Tanjung Bunga, Salaon Toba, Siattar-Attar, Huta Tinggi, Lumban Suhi-Suhi Dolok, dan Onan Runggu. Namun, pada proses penelitian atau pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti hanya melakukannya di 3 titik, yaitu Desa Sait Ni Huta, Lumban Suhi-Suhi Dolok, dan Tanjung Bunga.

Menurut Aryanta (2019), bawang merah memiliki kandungan mineral kalium yang cukup tinggi. Kalium berperan penting dalam proses metabolisme. Mineral ini juga penting dalam menjaga keseimbangan tekanan darah, mencegah pengerasan pembuluh darah, dan membersihkan pembuluh darah dari endapan kolesterol jahat, serta membantu mengatur kontraksi otot rangka dan otot halus, dan berperan penting dalam fungsi kerja saraf dan otak. Mineral kalsium dan fosfor yang terkandung dalam bawang merah penting untuk menjaga kesehatan tulang dan gigi.

Berdasarkan angket analisis kebutuhan mahasiswa terhadap *booklet* yang dibagikan kepada 15 orang mahasiswa biologi diperoleh bahwa sumber belajar saat ini masih belum bervariasi dan inovatif. Khususnya sumber belajar mengenai bawang merah sitapak 90% mahasiswa mengatakan bahwa belum ada ditemukan di perpustakaan maupun gramedia. Selain itu, berdasarkan angket analisis kebutuhan terhadap *booklet* juga diperoleh 90% mahasiswa mengatakan bahwa pengetahuan mengenai bawang merah lokal penting untuk didalami dan para

responden setuju dengan adanya pengembangan *booklet* dengan bentuk, tampilan, serta isi yang menarik yang dapat meningkatkan minat baca. *Booklet* yang berisi mengenai bawang merah sitapak mulai dari klasifikasi, morfologi, kandungan dan manfaat, serta syarat tumbuh dan habitat bawang merah sitapak hingga faktor-faktor eksternalnya dapat digunakan sebagai pendukung penyampaian materi ekologi tumbuhan.

Minimnya pengetahuan dan belum tersedianya sumber belajar mengenai bawang merah sitapak merupakan salah satu alasan yang diambil peneliti sebagai dasar penelitiannya. Alasan peneliti memilih *booklet* sebagai bentuk pengembangan sumber belajar karena *booklet* didesain dengan bentuk yang minim sehingga mudah dibawa kemanapun dan dimanapun serta isi dari *booklet* yang dominan memuat gambar-gambar sebagai pendukung yang menarik, dilengkapi dengan penjelasan yang singkat, padat, dan jelas agar mahasiswa tertarik untuk membaca dan dapat memperoleh informasi mengenai bawang merah sitapak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian lebih mendalam mengenai bawang merah sitapak yang dikembangkan dalam bentuk *booklet* sebagai sumber belajar. Desain yang menarik dan materi disajikan dengan jelas dan ringkas sehingga dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi lebih mudah. Selain itu, ukuran dari *booklet* sendiri yang menggunakan kertas ukuran kecil (A5) menjadikan *booklet* terasa ringan sehingga mudah dibawa dan digunakan dimanapun dan kapanpun.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah “Pengembangan *Booklet* Bawang Merah Sitapak Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Booklet* diperlukan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Kurangnya pemahaman mahasiswa biologi mengenai bawang merah sitapak.
3. Sumber belajar mengenai bawang merah sitapak dalam bentuk *booklet* belum ada.

### 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa persoalan yang dihadapi dan mengingat keterbatasan peneliti, maka perlu adanya batasan masalah, hal ini dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan *booklet* hanya memuat mengenai bawang merah sitapak.
2. Penilaian kelayakan *booklet* yang dikembangkan dilakukan oleh para ahli (ahli materi, media, dan pembelajaran) dan respon dari mahasiswa.
3. Penilaian dilakukan dengan uji coba terbatas terhadap *booklet* bawang merah sitapak.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar menurut ahli materi?
2. Bagaimana tingkat kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar menurut ahli media?
3. Bagaimana tingkat kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar menurut ahli pembelajaran?
4. Bagaimana respon mahasiswa biologi terhadap kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar berdasarkan penilaian ahli materi.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar berdasarkan penilaian ahli media.
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar berdasarkan penilaian ahli pembelajaran.
4. Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap kelayakan *booklet* bawang merah sitapak sebagai sumber belajar.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

1. Menambah pengetahuan mengenai bawang merah sitapak.
2. Sebagai acuan untuk melakukan pengembangan penelitian-penelitian yang sejenis.

Manfaat praktis:

1. Bagi mahasiswa, sumber belajar berupa *booklet* ini dapat meningkatkan minat baca dan menambah pengetahuan mengenai bawang merah sitapak.
2. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian bawang merah sitapak serta pembuatan sumber belajar ini dapat memberikan pengalaman baru untuk mengembangkan kreatifitas dalam mewujudkan inovasi-inovasi pembelajaran yang berdampak positif.

### 1.7. Definisi Operasional

1. Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2009).
2. Sumber belajar merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran (Aqib, 2017).
3. *Booklet* adalah buku kecil yang berfungsi sebagai selebaran untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi (KBBI, 1993).
4. Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai rempah dan obat karena kandungan minyak atsirinya diduga dapat menyembuhkan beberapa gangguan kesehatan (Sidabutar, 2018).